

Penggunaan Media Gambar Guna Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya untuk Siswa Kelas XII MIPA1 SMAN 1 Kampar Timur Tahun Pelajaran 2021/2022

Nora Yesrelina

SMA Negeri 1 Kampar Timur, Kabupaten Kampar

e-mail: norayesrilina@gmail.com

Abstrak

Telah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMAN 1 Kampar Timur pada mata pelajaran Seni Budaya dengan objek penelitian adalah siswa siswi kelas XII MIPA1 pada semester Ganjil Untuk Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya untuk siswa kelas XII MIPA 1. Penggunaan media gambar dipilih untuk diterapkan setelah melalui hasil observasi dan refleksi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti merencanakan tindakan berdasarkan hasil observasi dan refleksi yang telah dilakukan melalui penyusunan perangkat pembelajaran berbasis pembelajaran *kooperatif* yang terdiri dari soal-soal tes, lembar observasi, media gambar dan rencana pembelajaran serta perangkat pembelajaran pendukung lainnya. Pembelajaran dengan menggunakan media gambar terdiri dari 3 langkah utama, yaitu : langkah 1 kegiatan awal, langkah 2 kegiatan inti, dan langkah 3 adalah kegiatan penutup. Penelitian ini dapat diselesaikan dengan 2 siklus, 6 kali pertemuan dan post test pada setiap akhir pertemuan. Hasil penelitian yang merupakan data observasi dan data rekapitulasi hasil dan data rekapitulasi ketuntasan belajar telah menunjukkan rerata tes serta peningkatan ketuntasan klasikal dari siklus 1 dan siklus 2. Nilai rata-rata pra tindakan adalah 70 (tingkat kemampuan baik), nilai rata-rata untuk siklus 1 adalah 73 (tingkat kemampuan Baik), nilai rata-rata untuk siklus 2 adalah 81 (tingkat kemampuan Amat Baik). Aktivitas siswa selama proses pembelajaran di amati oleh observer sebagai data untuk melakukan evaluasi dan refleksi. Rekapitulasi rerata tes dan ketuntasan belajar didapat dari nilai siklus 1 dan siklus 2. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan penggunaan media gambar di kelas XII MIPA1 SMAN 1 Kampar Timur mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran seni budaya pada pokok bahasan seni rupa dua dimensi dan tiga dimensi yang ditunjukkan dengan rerata tes dan ketuntasan klasikal di setiap siklus.

Kata Kunci : *Penggunaan Media Gambar, Belajar Seni Budaya, Rerata Tes dan Ketuntasan Hasil Belajar.*

Abstract

Classroom Action Research (CAR) has been conducted at SMAN 1 Kampar Timur on the subject of Cultural Arts with the object of research being students of class XII MIPA1 in the Odd semester for the 2021/2022 academic year. This research was conducted as an effort to improve student learning outcomes in the subjects of Cultural Arts for students of class XII MIPA 1. The use of image media was chosen to be applied after going through the results of observations and reflections carried out by researchers. Researchers plan actions based on the results of observations and reflections that have been carried out through the preparation of cooperative learning-based learning tools consisting of test questions, observation sheets, picture media and lesson plans as well as other supporting learning tools. Learning using picture media consists of 3 main steps, namely: step 1 initial activity, step 2 core activity, and step 3 is a closing activity. This research can be completed in 2 cycles, 6 meetings and a post test at the end of each meeting. The results of the study which are observation data and recapitulation data of results and recapitulation of learning completeness data have shown

the average test and increase in classical completeness from cycle 1 and cycle 2. The average value of pre-action is 70 (good level of ability), the average value for the cycle 1 is 73 (Good ability level), the average value for cycle 2 is 81 (Very Good ability level). Student activities during the learning process are observed by observers as data for evaluation and reflection. The recapitulation of the average test and learning completeness was obtained from the grades of cycle 1 and cycle 2. Based on the results of the study, it can be concluded that the application of the use of image media in class XII MIPA1 SMAN 1 Kampar Timur is able to improve learning outcomes of cultural arts subjects on the subject of two-dimensional and three-dimensional fine arts. dimensions indicated by the average test and classical completeness in each cycle.

Keywords: The Use Of Image Media, Learning Art And Culture, The Average Test And The Completeness Of Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Salah satu masalah pendidikan yang dihadapi Bangsa Indonesia adalah rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya disekolah menengah atas. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, perbaikan sarana dan prasarana, penyempurnaan kurikulum, pengadaan alat-alat dan bukupelajaran sekolah serta meningkatkan mutu sekolah.

Mata pelajaran seni budaya merupakan salah satu mata pelajaran kelompok wajib di kurikulum 2013 yang sarat dengan teori-teori dan konsep-konsep yang membutuhkan kemampuan pemahaman materi yang sangat baik. Pada kompetensi dasar, semestinya siswa di tuntut untuk dapat memahami materi tersebut. Namun yang terjadi adalah siswa belum maksimal untuk memahaminya dikarenakan kurangnya keaktifan dan minat siswa di kelas dan juga konsep pembelajaarn yang tercipta di kelas, khususnya mempelajari materi seni budaya.

Selama proses belajar mengajar, penulis selaku guru bidang studi seni budaya kurikulum 2013 dalam proses belajar mengajar di kelas XII MIPA1, tetapi dalam mengajar penulis cenderung masih bersifat konvensional, penulis memberi penjelasan dan siswa mencatat disertai tanya jawab seperlunya, kemudian dilanjutkan dengan latihan soal atau tugas. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas XII MIPA1, penggunaan metode konvensional ini dapat menghambat daya kritis siswa. Dengan demikian, sulit bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas yang dimilikinya secara optimal. Proses pembelajaarn dmeikian akan membuat siswa kurang berminat dalam belajar. Situasi dan kondisi pembelajaran tersebut berpengaruh pada tingkat pencapaian hasil belajar siswa.

Guru dalam memberikan pelajaran dibutuhkan berbagai model, metode dan media yang dapat menarik minat selabar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Banyak media yang dapat membuat siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran, salah satunya adalah media gambar yang menarik minat siswa dan juga bisa dikembangkan dalam proses pembelajaran. Melalui media gambar diharapkan siswa agar terpusat perhatiannya sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

Berdasarkan tes yang telah dilakukan oleh penulis kepada siswa sebanyak 10 soal, kesulitan dalam memahami materi masih banyak ditemukan, sebanyak 70% siswa melakukan kesalahamn dalam menjawab pertanyaan. Mereka hanya mendapat nilai dibawah 75 sehingga tidak mencapai KKM yaitu ≥ 75 , mereka kesulitan dalam menjawab pertanyaan karena merek tidak penuh perhatian penuh ketika belajar dikelas.

Dari hasil belajar diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masuk kategori masih kurang. Setelah ditelusuri dari resume pembelajaran yang dibuat pada setiap pertemuan, penyebab munculnya permasalahan diatas yaitu : 1). Materi pada mata pelajaran seni budaya sulit dipahami yang telah dapat dilihat dari hasil ulangan siswa, 2). Siswa yang jarang mengajukan pertanyaan, walalupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum jelas atau kurang paham, 3). Kurangnya keberanian

siswa untuk mengemukakan pendapat/gagasan dalam pembelajaran, 4). Guru sudah melakukan proses dengan baik, namun guru masih belum menggunakan suatu strategi dalam pembelajaran, siswa hanya sebatas menghafalkan materi yang ada dalam buku cetak. 5). Guru belum mencoba menggunakan media gambar sebagai alat untuk menyampaikan materi pelajaran.

Untuk mengatasi hal di atas, maka penulis mempertimbangkan penggunaan media yang cocok dan menyenangkan, terutama untuk materi seni budaya. Salah satu media pembelajaran yang akan digunakan oleh penulis adalah media gambar pada pelajaran seni budaya untuk pokok bahasan Seni rupa 3 Dimensi. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar, adalah sebagai berikut :

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar yang sesuai dengan pokok bahasan atau materi yang akan diajarkan.
2. Guru menempelkan gambar di papan tulis atau ditayangkan melalui OHP.
3. Guru menerangkan materi pelajaran dengan menggunakan media gambar.
4. Guru mengarahkan siswa untuk memperhatikan /menganalisa gambar sambil mengajukan pertanyaan.
5. Guru memberikan tugas kepada siswa secara kelompok, hasil diskusi kelompok dicatat pada kertas.
6. Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya.
7. Guru bersama siswa menarik kesimpulan.

Dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) , salah satu komponen dalam RPP adalah media pembelajaran yang digunakan. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah” , “perantara”, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely (1971 dalam Amanah 2015), mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku, teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Apabila media seperti televisi, film, foto, radio , rekaman, audio, atau gambar yang di proyeksikan membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau bermaksud mengandung makna-makna pengajaran, maka disebut media pengajaran.

Dari sekian banyak media pembelajaran, media pembelajaran merupakan media yang paling banyak digunakan. Hal ini disebabkan karena siswa lebih menyukai gambar dari pada tulisan, apalagi jika gambar yang disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Media gambar merupakan media visual yaitu media yang mengandalkan indra penglihatan. Dalam penyampaian materi pelajaran dalam proses belajar mengajar, kebanyakan siswa cukup sulit untuk memahami materi jika hanya mengandalkan sistem ceramah dan diskusi. Maka media gambar sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar untuk memudahkan siswa memahami dan mengerti materi yang disampaikan.

Media gambar berbentuk dua dimensi karena hanya memiliki ukuran panjang dan lebar sebagai alat berupa gambar yang berfungsi menyampaikan materi pengajaran, yang terdiri dari foto, lukisan/gambar dan sketsa/gambar garis. Media gambar pada umumnya dapat dibuat oleh guru tanpa biaya mahal.

Belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan agar terjadi suatu perubahan tingkah laku pada diri seseorang, dari yang tau menjadi tau. Dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. perubahan yang terjadi pada diri seseorang tersebut merupakan hasil yang diperoleh melalui proses belajar.

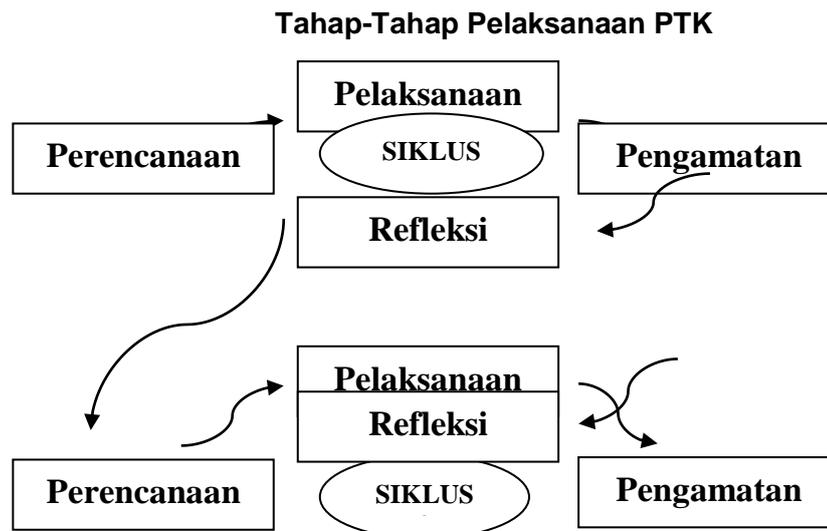
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menurut Kunandar (2011), PTK adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus peneliti dikelasnya dengan merancang, melaksanakan tindakan. Dan melaksanakan refleksinya dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan.

Sesuai dengan pernyataan Kunandar (2011), dalam PTK ada tiga unsur atau konsep yaitu :

1. Penelitian, yaitu aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan, yaitu suatu aktivitas yang sengaja di lakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus-siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu proses pembelajaran.
3. Kelas, yaitu sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Ada empat tahap yang dilalui dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada setiap siklusnya yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.



Gambar 1. ALur Penelitian

Dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu jenis penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah – masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran. Fokus PTK terletak pada siswa dan Proses Belajar mengajar (PBM) yang terjadi di kelas, meliputi 4 tahap, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Instrumen penelitian adalah alat pengukur parameter. Dalam penelitian ini, ada dua instrumen penelitian, yaitu :

1. Tes hasil belajar untuk mengukur daya serap siswa dan ketuntasan belajar siswa. Dalam hal ini, instrumen yang digunakan adalah berupa post tes/ ulangan pada akhir pertemuan.
2. Lembar observasi aktivitas siswa berupa mengamati gambar, mempelajari materi, bertanya kepada guru, dan menganalisis gambar. Sedangkan lembar observasi aktivitas guru yang diamati meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Prosedur penelitian yang diterapkan dalam hal ini antara lain terdiri dari beberapa langkah untuk setiap siklusnya.

1. Perencanaan, meliputi persiapan pengadaan perangkat ajar, materi ajar, dan hal-hal lain yang diperlukan dalam proses belajar mengajar.
2. Tindakan / pengaplikasian strategi pembelajaran dengan menggunakan media gambar, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
3. Observasi atau pengamatan atau pelaksanaan pengamatan.
4. Refleksi atau hasil observasi, yaitu pembahasan

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

1. Tes

Tes ini digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa melalui pelaksanaan post test/ ulangan. Ulangan/tes dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan siklus 1 dan siklus 2.

2. Observasi /Pengamatan

Observasi atau pengamatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan tindakan yaitu penggunaan media gambar dalam proses belajar mengajar (PBM). Wardani (2002) menyatakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas, observasi terutama ditujukan untuk memantau proses dan dampak perbaikan yang direncanakan. Oleh sebab itu, perlu diadakannya pengamatan atau observasi untuk mengetahui bagaimana implementasi penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran serta partisipasi dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil tes terhadap siswa tersebut. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari hasil observasi guru dan siswa.

Untuk menganalisis data, penulis menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif. Yaitu :

1. Data kuantitatif

Untuk mendapatkan nilai dari hasil tes siswa, penulis menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari nilai tes siswa tersebut. Rumus untuk menganalisis hasil tes tersebut adalah sebagai berikut :

$$M = \frac{X}{n} \times 100$$

M = Nilai Individu

X = Jawaban Benar

n = Jumlah Soal

(Nurkencana and Sunartana, 1983)

Persentase siswa yang dapat menjawab soal dengan benar dirumuskan sebagai berikut (Hatch and Farhady, 1982:43):

$$P = \frac{X}{N} \times 100 \%$$

P = Persentase

X = Jumlah siswa yang benar

N = Total siswa

Nilai tes siswa di klasifikasikan untuk menentukan tingkat kemampuan siswa dengan klasifikasi sebagai berikut :

Tabel 1. Tingkat Kemampuan Siswa

Klasifikasi Nilai	Kategori
81 – 100	Amat Baik
61 - 80	Baik
41 – 60	Cukup
21 – 40	Kurang
0 - 20	Sangat Kurang

(Haris, 1974: 134)

2. Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari hasil observasi guru dan siswa. Dalam hal ini, observer mengobservasi aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Kemudian penulis memberikan post/tes ulangan untuk mengetahui refleksi tentang kelebihan dan kekurangan yang ditemukan selama penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pra Tindakan

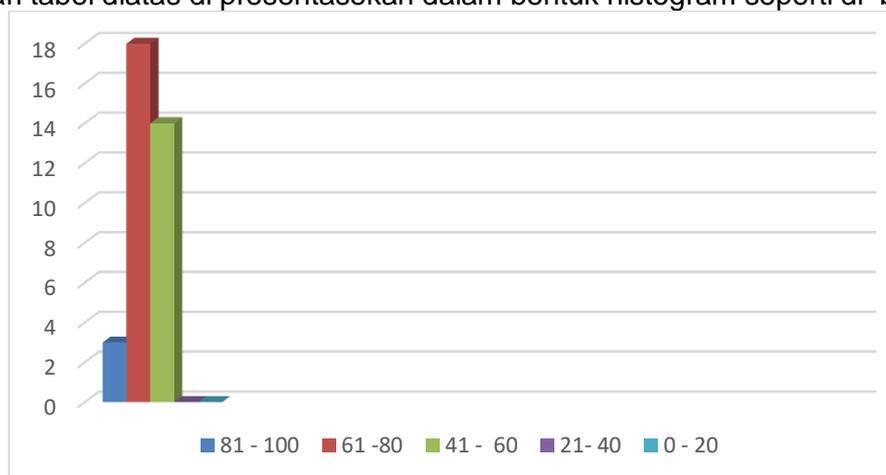
Penulis membeikan pra tindakan ke kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 1 Kampar Timur sebanyak 33 siswa diberikan masing-masing lebih kurang 10 soal. Kemudian, nilai siswa diambil dari jumlah yang benar. Total nilai di hitung dengan membagi jumlah dengan jawaban yang benar dengan jumlah soal kemudian di bagi 100.

Setelah mengumpulkan data dan menghitung nilai siswa, penulis mengklasifikasikan dalam tabel yang menunjukkan kemampuan siswa dalam mengerjakan pra tindakan. Berikut adalah tabel klasifikasi nilai siswa :

Tabel 2. Klasifikasi Nilai Hasil Pra Tindakan

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Tingkat Kemampuan
1	81 – 100	3	9,09 %	Amat Baik
2	61 - 80	18	54,54 %	Baik
3	41 – 60	14	42,42 %	Cukup
4	21 – 40	0	0	Kurang
5	0 - 20	0	0	Sangat Kurang
6	Total		100%	Kurang

Dari tabel diatas di presentasekan dalam bentuk histogram seperti di bawah ini :



Gambar 2. Klasifikasi Nilai Hasil Pra Tindakan

Tabel 2 dan histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun siswa yang memperoleh nilai di tingkat kemampuan *kurang* dan *sangat kurang*. Di samping ada 3 (9,09%) siswa yang berada pada tingkat kemampuan *Amat Baik*, 18 (54,54%) siswa yang memperoleh tingkat kemampuan *Baik*, dan 14 (42,42%) siswa yang memperoleh tingkat kemampuan *Cukup*. Gambaran lengkap tentang nilai siswa dapat di lihat pada **Lampiran 4**. Kesimpulannya, rata-rata dari nilai tingkat kemampuan siswa dalam pra tindakan adalah **Baik**, tetapi belum mencapai KKM di kelas XII. Dengan demikian penulis melakukan siklus untuk mengaplikasikan strategi penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan dalam belajar seni budaya.

Hasil Observasi pada Siklus 1

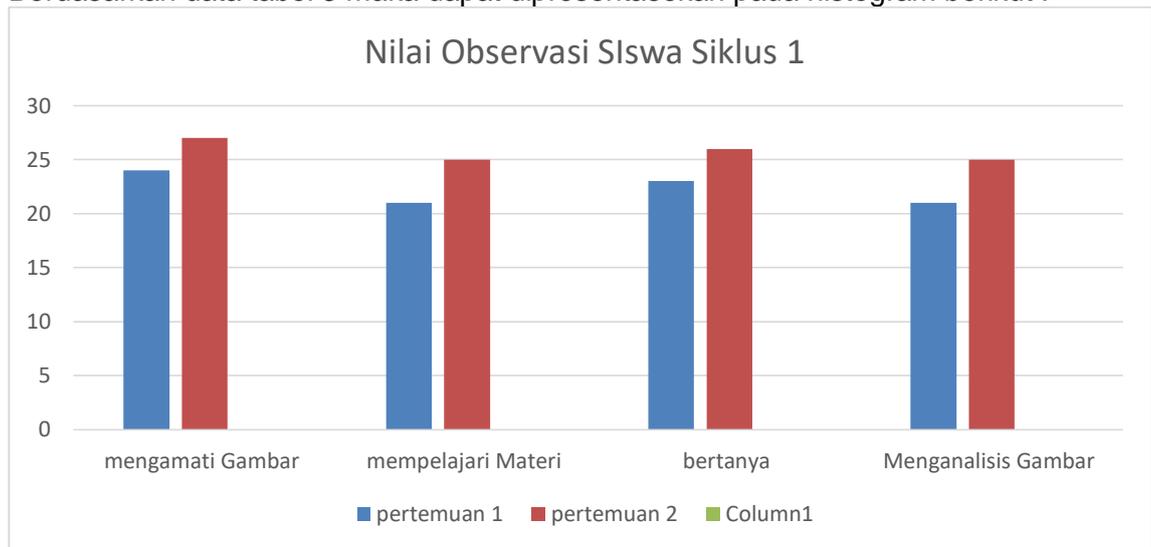
Model pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang digunakan adalah penggunaan media untuk meningkatkan kemampuan dalam belajar seni budaya pada pokok bahasan Seni Rupa Dua dan Tiga Dimensi pada siklus 1 telah di lakukan sesuai dengan silabus K-13. Aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar untuk siklus 1 dapat

dilihat pada Lampiran 5 – 9. Tabel di bawah ini menunjukkan nilai aktivitas siswa pada siklus 1

Tabel 3. Nilai Aktivitas Siswa pada Siklus 1

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		F	P(%)	F	P (%)
1	Mengamati Gambar	24	72.73%	27	81,82%
2	Mempelajari Materi	21	63.63%	25	75,76%
3	Bertanya	23	69.70%	26	78,76%
4	Menganalisis Gambar	21	63.63%	25	75.76%

Berdasarkan data tabel 3 maka dapat dipresentasikan pada histogram berikut :



Gambar 3. Nilai Aktivitas Siswa pada Siklus 1

Tabel 3 dan histogram di atas, menunjukkan nilai aktivitas siswa pada siklus 1 yang terdiri dari pertemuan 1 dan pertemuan 2. Ada 4 aktivitas yang di amati, yaitumengamati gambar, mempelajari materi, bertanta, dan menganalisis gambar. Pada pertemuan 1, ada 24 (72,72%) siswa yang sudah melakukan tindakan mengamati gambar dengan baik, 23 (69,70%) yang mempelajari materi, serta 21 (63,63%) siswa yang sudah melakukan tindakan bertanya dan menganalisis gambar dengan baik.

Pada pertemuan 2, ada 27 (81,82%) siswa yang melakukan mengamati gambar dengan baik, 26 (78,79%) siswa yang mempelajari materi, serta 25 (75,76%) siswa yang sudah melakukan tindakan bertanya dan menganalisisgambar dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka terlihat ada peningkatan pada pertemuan 1 kepertemuan 2 pada siklus 1.

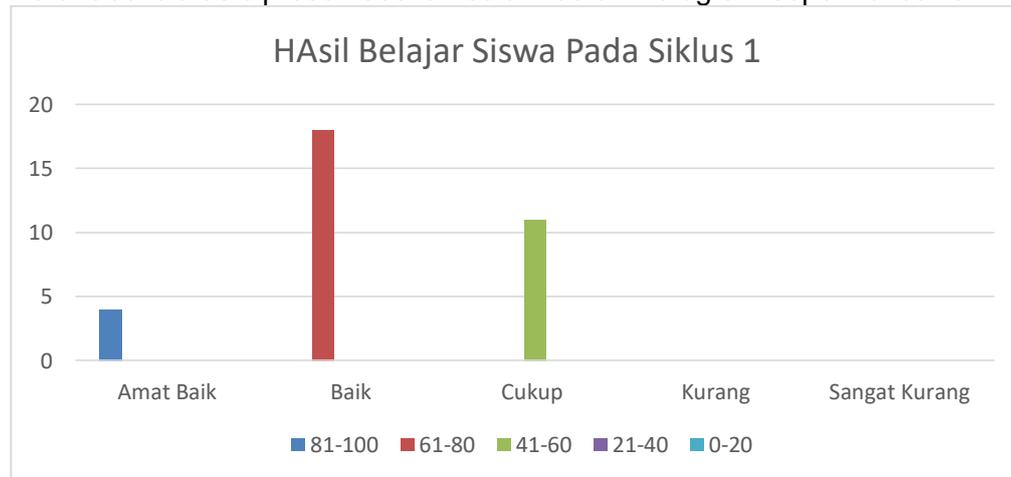
Hasil Nilai Siswa Pada Siklus 1

Kesimpulan nilai hasil dari siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini :

Tabel 4. Klasifikasi Nilai Hasil Siklus 1

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Tingkat Kemampuan
1	81 – 100	4	12,12 %	Amat Baik
2	61 - 80	18	54,54 %	Baik
3	41 – 60	11	33,33 %	Cukup
4	21 – 40	0	0	Kurang
5	0 - 20	0	0	Sangat Kurang
6	Total		100%	Kurang

Data tabel diatas dipresentasikan dalam bentuk histogram seperti di bawah ini :



Gambar 4. Klasifikasi Nilai Hasil Siklus 1

Tabel 4 dan histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada satu pun siswa yang memperoleh tingkat kemampuan yang *kurang dan sangat kurang*. Ada 4 (12,12%) siswa yang memperoleh tingkat kemampuan yang *Amat Baik*, 18 (54,54%) siswa yang memperoleh tingkat kemampuan yang *Baik*, dan 11 (33,33%) siswa yang memperoleh kemampuan *cukup*. Gambaran lengkap hasil belajar siswa dapat dilihat pada Lampiran 10.

Berdasarkan data di atas, penulis menyimpulkan bahwa siswa kelas XII MIPA1 SMAN 1 Kampar Timur mempunyai hasil belajar seni budaya pada tingkat kemampuan **Baik** yaitu mendapat nilai 72 dengan rata-rata nilai diantara 61 - 80. Tapi nilai tersebut belum mencapai nilai KKM yaitu di atas 75, baik perorangan maupun secara klasikal di XII MPA 1 SMAN 1 Kampar Timur. Tujuan dari pada siklus 1 ini adalah untuk menginvestigasi kemampuan siswa dalam belajar seni budaya pada pokok bahasan Seni rupa dua dan tiga dimensi dengan menggunakan strategi pembelajaran dengan media gambar.

Refleksi Pada Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi tes hasil belajar siswa, kemampuan siswa dalam belajar seni budaya pada pokok bahasan Seni rupa dua dan tiga dimensi setelah mengaplikasikan strategi pembelajaran dengan menggunakan media gambar belum memiliki hasil yang memuaskan. Walaupun hasil rata-rata nilai siswa pada siklus 1 jatuh pada tingkat kemampuan Baik dengan nilai rentang rata-rata 61 – 80. Nilai tersebut tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) kelas XII MIPA 1 Sman 1 Kampar Timur baik perorangan maupun secara klasikal yaitu 75. Berdasarkan kelemahan di atas, penyusun telah menyusun kembali perencanaan untuk melaksanakan proses belajar mengajar sehingga peningkatan dapat tercapai oleh siswa. Dengan demikian, penyusun menyusun kembali rencana dalam pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada pokok bahasan seni rupa dua dimensi dan tiga dimensi. Hal ini diharapkan untuk menciptakan peningkatan kemampuan dalam belajar seni budaya pada pokok bahasan Seni Rupa Dua dan tiga Dimensi

Hasil Pada Siklus 2

Penulis telah melakukan siklus 2, karena hasil tes pada siklus1 tidak mencapai nilai di atasKKM yaitu 75. Sebagian besar siswa hanya mendapatkan nilai di bawah 75. Hasil nilai pada siklus 2 dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

Hasil Observasi Siswa Pada Siklus 2

Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang digunakan adalah media gambar dalam mengajarkan seni budaya pada pokok bahasan Seni rupa dua dan tiga

dimensi pada siklus 2 telah dilakukan sesuai dengan silabus kurikulum K-13. Aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dapat dilihat pada lampiran 11-15. Tabel di bawah ini menunjukkan nilai aktivitas siswa pada siklus 2.

Tabel 5. Nilai Aktivitas Siswa pada Siklus 2

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		F	P(%)	F	P (%)
1	Mengamati Gambar	31	93,94%	33	100%
2	Mempelajari Materi	30	90,91%	32	96,97%
3	Bertanya	30	90,91%	32	96,97%
4	Menganalisis Gambar	31	93,94%	33	100%

Data dari tabel di atas di presentasikan pada histogram di bawah ini :



Tabel 5. Nilai Aktivitas Siswa pada Siklus 2

Tabel 5 dan histogram di atas menunjukkan nilai aktivitas siswa pada siklus 2 yang terdiri dari dua pertemuan yaitu pertemuan 1 dan pertemuan 2. Aktivitas siswa yang diamati adalah mengamati gambar, mempelajari materi, bertanya dan menganalisis gambar. Pada pertemuan 1, ada 31 (93,94%) siswa yang melakukan aktivitas mengamati gambar dan menganalisis gambar, dan ada 30 (90,91%) siswa yang sudah melakukan kegiatan mempelajari materi dan bertanya dengan baik. Pada pertemuan 2, ada 33 (100%) siswa yang sudah melakukan aktivitas mengamati gambar dan menganalisis gambar, dan ada 32 (96,97%) siswa yang sudah melakukan aktivitas mempelajari materi dan bertanya. Dari uraian di atas, dapat terlihat bahwa dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 sudah mengalami peningkatan. Bahkan sudah boleh di bilang sudah hampir 100 % bahkan sudah 100% siswa melakukan aktivitas dengan baik.

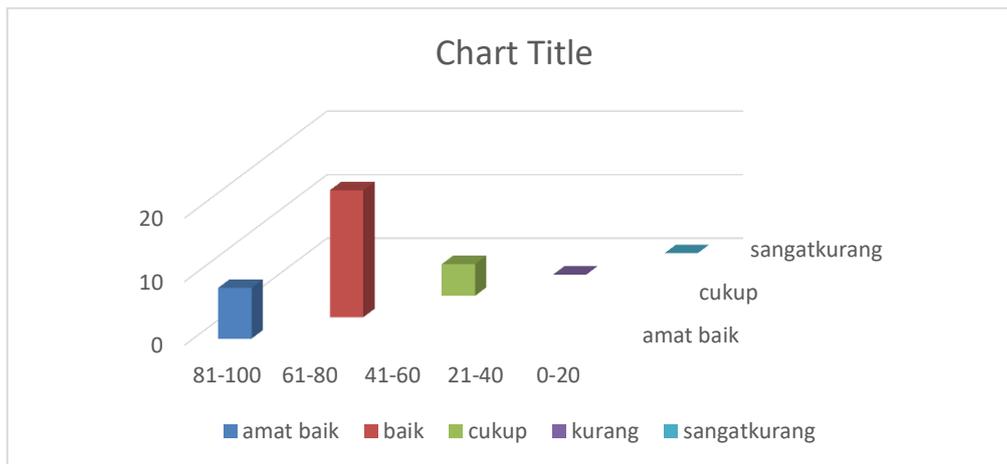
Hasil Nilai Ulangan Siswa pada Siklus 2

Kesimpulan dari nilai siswa pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 6 Klasifikasi Nilai Hasil Siklus 2

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Tingkat Kemampuan
1	81 – 100	8	24,24 %	Amat Baik
2	61 - 80	20	60,61 %	Baik
3	41 – 60	5	15,15 %	Cukup
4	21 – 40	0	0	Kurang
5	0 - 20	0	0	Sangat Kurang
6	Total		100%	Kurang

Dari data tabel di atas maka dapat dipresentasikan secara histogram di bawah ini :



Gambar 6 Klasifikasi Nilai Hasil Siklus 2

Dari tabel 6 dan histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada satu pun siswa yang memperoleh tingkat kemampuan siswa yang kurang dan sangat kurang. Ada 8 (24,24%) siswa yang sudah memperoleh tingkat kemampuan *Amat Baik*, ada 20 (60,61%) siswa yang sudah memiliki tingkat kemampuan *Baik*, serta ada 5 (15,15%) siswa yang memperoleh tingkat kemampuan *Cukup*. Gambaran lengkap dari seluruh nilai siswa pada siklus 2 dapat dilihat pada Lampiran 16.

Berdasarkan data di atas, penulis menyimpulkan bahwa pada siklus 2 hasil belajar siswa kelas XII MIPA1 SMAN 1 Kampar Timur sudah bernilai tinggi yaitu di rata-rata 81, tapi sudah tergolong pada tingkat kemampuan Amat Baik dengan nilai rata-rata 81-100. sudah mencapai nilai di atas KKM yaitu 75 baik secara individu maupun secara klasikal kelas XII MIPA1. Hal ini berarti penggunaan media gambar dalam mengajarkan seni budaya pada pokok bahasan seni rupa dua dan tiga dimensi di kelas XII MIPA1 SMAN 1 Kampar Timur dinyatakan berhasil.

Refleksi Pada Siklus 2

Penulis menemukan bahwa terjadi peningkatan pada kemampuan pada pelajaran seni budaya pada pokok bahasan seni rupa dua dan tiga dimensi melalui strategi pembelajaran media gambar, hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa dan nilai hasil belajar siswa dari siklus 1 sampai ke siklus 2 yang telah dijelaskan di atas. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas XII MIPA1 SMAN 1 Kampar Timur dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Seni Budaya yaitu 75.

PEMBAHASAN

Setelah semua data di hitung, dapat ditemukan bahwa nilai rata-rata dari pra – tindakan, post tes pada siklus 1 dan siklus 2 menjadi meningkat. Nilai rata-rata pada pra-

tindakan adalah 70 dalam kategori Baik, tapi masih belum mencapai nilai KKM yaitu 75. Nilai rata-rata pada siklus 1 adalah 73 (Tingkat kemampuan Baik). Nilai rata-rata pada siklus 2 adalah 81 (Tingkat Kemampuan Amat Baik). Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan belajar seni budaya pada pokok bahasan seni rupa dua dan tiga dimensi dapat mencapai batas nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Berdasarkan hasil analisis data di atas, permasalahan yang ditampilkan pada proses belajar mengajar terutama hasil belajar terutama hasil belajar seni budaya pada pokok bahasan seni rupa dua dan tiga dimensi untuk siswa kelas XII MIPA1 SMAN 1 Kampar Timur telah terjawab. Penggunaan media Gambar untuk meningkatkan kemampuan belajar seni budaya di SMAN 1 Kampar Timur pada pokok bahasan seni rupa dua dan tiga dimensi dinyatakan berhasil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada bab IV, penulis membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil nilai rata-rata pada pra-tindakan adalah 70 (pada tingkat kemampuan baik) tapi belum mencapai KKM. Hal ini berarti hasil belajar seni budaya pada pokok bahasan seni rupa dua dan tiga dimensi berada pada rata-rata tingkat kemampuan baik.
2. Setelah melakukan siklus 1, hasil nilai rata-rata meningkat menjadi 73(tingkat kemampuan baik). Hal ini berarti tingkat kemampuan belajar siswa berada pada tingkat kemampuan baik rata –rata nilai 61-80. Pada siklus 2, nilai hasil belajar siswa sudah menunjukkan peningkatan yaitu mendapat nilai rata-rata 81 (tingkat kemampuan amat baik) berada pada nilai rata-rata 81-100. Berarti nilai belajar siswa pada pelajaran seni budaya pada pokok bahasan seni rupa dua dan tiga dimensi sudah mencapai nilai di atas KKM yaitu nilai di atas 75.
3. Data menunjukkan bahwa dengan penggunaan strategi pembelajaran dengan media gambar dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa kelas XII MIPA1 SMA N 1 Kampar Timur. Dengan kata lain, dengan menggunakan strtaegi pembelajaran menggunakan media gambar dapat digunakan sebagai sebuah strtaegi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dengan baik.
4. Telah di buktikan bahwa dengan penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas XII MIPA1 SMAN 1 Kampar Timur dalam memahami pelajaran dengan baik, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan dari nilai hasil belajar siswa.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan, yaitu :

1. Seorang guru seharusnya membuat usaha yang lebih untuk meningkatkan kemampuan dan kualitasnya dalam mengajarkan materi pelajarannya terutama seni budaya. Guru seharusnya dapat memperhatikan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar tersebut.
2. Seorang guru seharusnya mengetahui strategi mengajar yang cocok untuk memotivasi siswa dalam belajar mengajar.
3. Siswa dibutuhkan lebih banyak latihan dalam belajar seni budaya di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amana, H.B. 2015. *Penggunaan Media Gambar Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di Kelas I Madrasah Ibtidaiyah AN. Nur Kota Cirebon*. Cirebon : IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Desman. 2013. *Penggunaan Media Gambar*. desman – spdi.blogspot.co.id/2013/10/penggunaan – media – gambar.html? m = 1. 25 Juli 2016
- Kunandar, 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta

Nurkencana dan Sunartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
Sanjaya Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
Stanley, dkk. 1988. *Way to Writing*. New York: Mackmillan Publishing Company.